

**EFEKTIVITAS KALIMAT PADA
SITUS PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
SEBAGAI UPAYA MENYOSIALISASIKAN
POTENSI DAERAH SECARA EFEKTIF**

**USULAN PENELITIAN
PENELITI MUDA (LITMUD)
SUMBER DANA DIPA UNIVERSITAS PADJADJARAN
TAHUN ANGGARAN 2010**

Oleh:
Ketua: Wagiati, M. Hum.
Anggota: 1. Hj. Yetti Setianingsih, Dra.
2. Muhamad Adji, M.Hum.



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
TAHUN 2010**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
USULAN PENELITIAN
PENELITI MUDA (LITMUD)
SUMBER DANA DIPA UNPAD
TAHUN ANGGARAN 2009**

1. a. Judul Penelitian : Efektivitas Kalimat pada Situs Pemerintah Kabupaten Sukabumi sebagai Upaya Menyosialisasikan Potensi Daerah secara Efektif
b. Macam Penelitian : () Dasar (X) Terapan () Pengembangan
c. Kategori : 1
-
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Wagianti, M.Hum.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Golongan Pangkat dan NIP : Penata/ Iva/ 196311061987022001
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Jabatan Struktural : Pembantu Ketua 1 Program D3 Fasa
f. Fakultas/Jurusan : Sastra/ Sastra Indonesia
g. Pusat Penelitian : Universitas Padjadjaran
-
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 (dua) orang
a. Nama Anggota Peneliti I : Hj. Yetti Setianingsih, Dra./ 131122439/Penata/ IIIc
b. Nama Anggota Peneliti II : Muhamad Adji, M.Hum./ 1975112120061001/ Penata Muda/ IIIa
-
4. Lokasi Penelitian : Bandung-Jatinangor-Sukabumi
-
5. Kerjasama dengan Institusi lain
a. Nama Institusi : -
b. Alamat : -
-
6. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
-
7. Biaya yang diperlukan : Rp10.000.000,00 (Sepuluh juta rupiah)
a. Sumber dari Unpad : Rp10.000.000,00 (Sepuluh juta Rupiah)
b. Sumber lain : -
-

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra Unpad

Jatinangor, Januari 2010
Ketua Peneliti

Prof. Dr. Dadang Suganda, M.Hum.
NIP 131409660

Wagianti, M.Hum.
NIP 196311061987022001

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Padjadjaran

Prof. Oekan S. Abdoellah, M.A., Ph.D.
NIP 195405061981031002

A. JUDUL PENELITIAN : PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA SITUS PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI SEBAGAI UPAYA MENYOSIALISASIKAN POTENSI DAERAH SECARA EFEKTIF

B. BIDANG ILMU : BAHASA

C. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal lingkungannya dan dapat menyampaikan keinginannya. Melalui bahasa pula, transfer ilmu pengetahuan terjadi sehingga dalam perkembangan selanjutnya terbentuklah apa yang dinamakan peradaban manusia. Dapatkah kita bayangkan bagaimana kebudayaan dapat diterima manusia dari nenek moyangnya dan diteruskan pada anak cucunya tanpa menggunakan bahasa? Oleh karena itu, tidak dapat dimungkiri, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Selain menjadi media perkembangan kebudayaan, bahasa juga dapat menjadi alat penyampai informasi dan komunikasi yang baik. Salah satu bentuk media informasi dan komunikasi yang menjadi representasi penggunaan bahasa yang baik saat ini adalah media *online* atau situs. Karena itu bahasa yang digunakan haruslah merupakan bahasa yang lugas, padat, dan jelas serta menggunakan struktur tata bahasa yang baik. Bahasa yang digunakan bukanlah bahasa yang rumit yang justru membuat masyarakat kesulitan memahami apa yang disampaikan. Bahasa pada media publik adalah bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sehingga dapat dengan mudah dimengerti masyarakat.

Satu di antara pemerintahan yang menggunakan situs sebagai media informasi dan komunikasi adalah Pemerintah Kabupaten Sukabumi. Sebagai kabupaten terluas di Jawa Barat dengan luas 4.128 km (412.79,54 Ha), Kabupaten Sukabumi memiliki sumber daya alam yang yang besar. Sejauh ini, sektor yang yang memiliki kontribusi besar adalah sektor pertanian dan perkebunan. Namun demikian, sektor-sektor seperti pengolahan, perdagangan, dan jasa seperti hotel dan restoran memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh. Seperti yang kita ketahui, dengan keberadaan Pelabuhan Ratu, sektor pariwisata menjadi sektor yang berpotensi besar dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sukabumi. Untuk itu, tentu dibutuhkan media informasi yang diharapkan dapat menyosialisasikan potensi daerah dan kebijakan pemerintah daerah kepada masyarakat luas, termasuk kepada investor yang pada gilirannya nanti akan sangat mempengaruhi perkembangan Kabupaten Sukabumi ke depan. Saat ini pemerintah Kabupaten Sukabumi telah menciptakan sebuah media online. Media online yang diberi nama www.sukabumikab.go.id ini menjadi media publik yang sangat strategis bagi pengembangan Kabupaten Sukabumi di masa yang akan datang.

Untuk dapat menyosialisasikan potensi Kabupaten Sukabumi yang relatif besar, diharapkan media publik di atas dapat menyajikan informasi informatif, aktual, dan bermanfaat, dengan bahasa Indonesia yang menarik, tertata, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, masyarakat secara tidak langsung mendapatkan edukasi dalam pemakaian bahasa Indonesia yang efektif.

Akan tetapi, hal tersebut belum menjadi kecenderungan umum. Pada berita-berita yang termuat di situs Kabupaten Sukabumi, masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan kaidah kalimat efektif. Untuk memperjelas hal tersebut, penulis kutipkan beberapa contoh kalimat seperti yang tertulis di bawah ini.

- (1) Bupati Sukabumi H. Sukmawjaya secara simbolis menyerahkan bantuan kepada korban kebakaran Penyerahan bantuan yang diterima langsung oleh pedagang korban kebakaran pasar Pangleseran Kecamatan Cikembar berlangsung di aula desa kecamatan cikembar , rabu (20/01). ("Sumbangan bagi Kebakaran Pasar Pangleseran Kecamatan Cikembar", 21 Januari 2010)
- (2) Suatu wilayah yang telah ditunjuk sebagai wilayah hutan perlu dilakukan tata batas guna memperoleh kepastian hukum mengenai status dan batas kawasan hutan. ("Penandatanganan Berita Acara Tata Batas Tanah Masuk Asal Kompensasi dari PT Semen Cibinong, Tbk.", 27 Oktober 2009)
- (3) Sebagai generasi muda yang mempunyai keahlian dan kertangkasan dari suatu bidang hendaknya agar terus dikembangkan, sehingga dapat berkiprah dalam pembangunan di wilayah Kabupaten Sukabumi, mengingat generasi muda merupakan penerus suatu bangsa perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai stake holders, tegas Wakil Bupati, Marwan Hamami seusai menutup open grass track Wakil Bupati Cup , kemarin (25/10), bertempat di Sirkuit Wates Indah Cimulek Kecamatan Waluran. ("Penutupan *Event Track* Wakil Bupati Cup", 28 Oktober 2009)

Coba kita perhatikan keempat contoh di atas. Keempat kutipan di atas mengandung ketidakefektifan kalimat. Ada beberapa alasan sehingga kalimat-kalimat di atas dianggap tidak efektif. Contoh kalimat pertama tidak efektif karena memiliki dua predikat, yaitu *menyerahkan* dan *berlangsung*. Kalimat itu mengandung dua klausa. Oleh karena itu, kalimat di atas seharusnya dibagi menjadi dua kalimat, yaitu kalimat 1: *Bupati Sukabumi H. Sukmawijaya secara simbolis menyerahkan bantuan kepada korban kebakaran Penyerahan bantuan*

yang diterima langsung oleh pedagang korban kebakaran pasar Pangleseran Kecamatan Cikembar dan dan kelimat 2: Serah terima itu berlangsung di aula desa kecamatan cikemba , Rabu (20/01). Jika tetap akan disatukan dalam satu kalimat, seharusnya antara kata *Cikembar* dan *berlangsung* disisipi kata *yang* sehingga kalimat tersebut menjadi tidak rancu.

Contoh kalimat kedua dianggap tidak efektif karena mengandung pilihan kata yang salah. Dari segi kelogisan, penggunaan kata *dilakukan* tidak tepat. Kata *dilakukan* seharusnya diganti dengan kata *dibuatkan*. Dengan demikian, agar menjadi efektif, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi seperti ini.

Suatu wilayah yang telah ditunjuk sebagai wilayah hutan perlu *dibuatkan* tata batas *oleh Pemerintah Kabupaten Sukabumi* guna memperoleh kepastian hukum.

Sementara itu, kalimat ketiga, meskipun memiliki struktur yang sangat panjang, bukanlah sebuah kalimat karena tidak memiliki subjek. Ketiadaan subjek dapat dibuktikan dengan memunculkan pertanyaan sebagai berikut: *siapakah pemuda yang mempunyai keahlian dan ketangkasan dari suatu bidang?* Agar efektif, kalimat tersebut dapat dipilah menjadi dua kalimat seperti berikut ini.

Sebagai generasi yang mempunyai keahlian dan ketangkasan dalam suatu bidang, generasi muda hendaknya harus terus mengembangkannya sehingga dapat berkiprah dalam pembangunan di wilayah Kabupaten Sukabumi. Hal ini perlu dilakukan mengingat generasi muda merupakan penerus suatu bangsa yang perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai *stake holders*, tegas Wakil Bupati, Marwan Hamami, se usai menutup open grass track Wakil Bupati Cup, kemarin (25/10), yang bertempat di Sirkuit Wates Indah Cimulek Kecamatan Waluran.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada situs Pemerintah Kabupaten Sukabumi masih belum efektif. kalimat efektif harus memenuhi dua syarat, yaitu pertama, mampu membuat

proses penyampaian dan penerimaan informasi berlangsung dengan dengan sempurna dan kedua, mampu memenuhi kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku secara baik dan benar. Oleh karena itulah, penulis tertarik meneliti penggunaan kalimat efektif pada berita-berita yang disampaikan pada situs yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Sukabumi.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diangkat seperti yang telah diuraikan di atas, didapatkan beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: apa dan bagaimana bentuk ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada situs Pemerintah Kabupaten Sukabumi.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep kalimat efektif dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikasi (Razak, 1988). Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna. Keraf (1993) juga mengatakan bahwa penguasaan bahasa tidak saja mencakup persoalan kaidah-kaidah atau pola-pola kalimat bahasa, tetapi juga mencakup beberapa aspek lain. Misalnya, penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata (kosakata), kemampuan menemukan gaya yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan-gagasan, dan tingkat penalaran (logika) yang dimiliki seseorang.

Sebagai alat komunikasi, menurut Badudu (1991), kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik. Ada dua pihak yang terlibat, yaitu yang

menyampaikan dan yang menerima. Selain itu, ada sesuatu yang disampaikan yang berupa gagasan, pesan, atau pemberitahuan. Kalimat yang efektif dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide atau pemberitahuan kepada si penerima sesuai dengan yang ada dalam benak si penyampai. Arifin (1987) mengatakan bahwa sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide. Agar gagasan atau ide kalimat mudah dipahami pembaca, fungsi bagian kalimat yang meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan, harus eksplisit, kalimat harus dirakit secara logis dan teratur. Kalimat seperti itu disebut kalimat efektif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat berikut: (1) Secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis; (2) Sanggup menumbuhkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

Dilihat dari pengertian tentang kalimat efektif di awal, jelaslah bahwa kalimat efektif memiliki syarat-syarat atau ciri-ciri tertentu. Menurut beberapa pustaka acuan, kalimat baik dan benar memiliki ciri-ciri yang khas: (1) kesatuan atau kesepadanan, (2) kepaduan atau koherensi, (3) kesejajaran bentuk atau paralelisme, (4) ketegasan atau penekanan, (5) kehematan, (6) kevariasian, (7) kecermatan, dan (8) kelogisan.

Kalimat baik dan benar harus mempunyai keseimbangan pikiran atau gagasan dengan struktur bahasa yang dipergunakan. Kesepadanan kalimat diperlihatkan oleh kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran.

a. Subjek dan Predikat

Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat. Subjek di dalam sebuah kalimat merupakan unsur inti atau pokok pembicaraan. Predikat dalam kalimat adalah kata yang berfungsi memberitahukan apa, mengapa, atau bagaimana subjek itu. Perhatikan kalimat berikut.

- (1) *Kepada* para mahasiswa diharap mendaftarkan diri ke sekretariat.
- (2) *Di dalam* keputusan itu ternyata mengandung kebijaksanaan yang dapat menguntungkan umum.
- (3) *Pada* pameran ini menengahkan karya-karya pelukis terkenal.

Predikat ketiga kalimat di atas adalah *diharap*, *mengandung*, dan *menengahkan*. Subjek ketiga kalimat di atas adalah *para mahasiswa*, *keputusan itu*, dan *pameran ini*. Akan tetapi, karena kata-kata itu didahului oleh partikel *kepada*, *di dalam*, dan *pada*, kata-kata itu tidak dapat berfungsi sebagai subjek. Kata-kata *pada*, *di dalam*, dan *kepada* pada kalimat di atas harus dihilangkan agar subjeknya menjadi jelas dan keseluruhan kalimat menjadi padu.

- (1a) Para mahasiswa diharap mendaftarkan diri ke sekretariat.
- (1b) Keputusan itu mengandung kebijaksanaan yang dapat menguntungkan umum.
- (1c) Pameran ini menengahkan karya pelukis-pelukis terkenal.

Contoh kalimat yang predikatnya tidak jelas.

- (4) Gedung bertingkat yang menjulang tinggi.
- (5) Uang untuk membeli obat.

(6) Mahasiswa yang memimpin teman-temannya.

Kata-kata kerja dalam pernyataan di atas tidak dapat menduduki fungsi predikat karena di muka kata kerja itu terdapat partikel *yang* dan *untuk*. Pernyataan di atas bukan kalimat karena tidak memiliki predikat. Kata-kata *yang menjulang tinggi* merupakan keterangan dari gedung bertingkat yang berfungsi sebagai subjek dalam pernyataan (4). Demikian juga kata-kata *untuk membeli obat* merupakan keterangan subjek, yaitu *uang*, dan *yang memimpin teman-temannya* merupakan keterangan dari *mahasiswa* yang berfungsi sebagai subjek pada pernyataan (6). Pernyataan (4), (5), dan (6) dapat dijadikan kalimat jika ditambahkan kata-kata (bercetak miring) yang berfungsi sebagai predikat.

(4a) Gedung bertingkat yang menjulang tinggi itu *mengganggu* lalu lintas penerbangan.

(5a) Uang untuk pembeli obat *dipakai* kakak.

(6a) Mahasiswa yang memimpin teman-temannya *dipanggil* rektor.

b. Kata Penghubung Intrakalimat dan Antarkalimat

Kata penghubung (konjungsi) yang menghubungkan kata dengan kata dalam sebuah frasa atau menghubungkan klausa dengan klausa di dalam sebuah kalimat disebut konjungsi intrakalimat.

Contoh:

(7) Kami semua bekerja keras, *sedangkan* dia hanya bersenang-senang.

(8) Proyek ini akan berhasil dengan baik *jika* anggota bekerja sesuai dengan petunjuk.

Struktur kalimat (7) dan kalimat (8) terdapat perbedaan. Kalimat (7) urutan klausa tidak dapat dipertukarkan sehingga kita tidak dapat meletakkan konjungsi sedangkan pada awal kalimat. Sebaliknya, kalimat (8) urutan klausanya dapat dipertukarkan sehingga kita dapat menempatkan konjungsi jika pada awal kalimat. Pada kalimat majemuk setara rempat konjungsi adalah di antara kedua klausa, sedangkan pada kalimat majemuk bertingkat di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat berikut adalah kalimat yang tidak dapat diterima.

(9) Dan dia belum memberi keputusan.

(10) Kalau semua orang mematuhi peraturan.

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat lain dalam sebuah paragraf. Contoh:

(11) Dia sudah berkali-kali tidak menepati janjinya padaku. Karena itu, aku tidak dapat memercayainya lagi.

(12) Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang merunjang. Dengan demikian, pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

c. Gagasan Pokok

Dalam menyusun kalimat, kita harus mengemukakan gagasan (ide) pokok kalimat. Biasanya gagasan pokok diletakkan pada bagian depan kalimat. Jika seorang penulis hendak menggabungkan dua kalimat, penulis harus menentukan bahwa kalimat yang mengandung gagasan pokok harus menjadi induk kalimat.

Contoh:

(13) Ia ditembak mati ketika masih dalam tugas militer.

(14) Ia masih dalam tugas militer ketika ditembak mati.

Gagasan pokok kalimat (13) *ia ditembak mati*, kalimat (14) *ia masih dalam tugas militer*. Oleh karena itu, *ia ditembak mati* menjadi induk kalimat (13), sedangkan *ia masih dalam tugas militer* menjadi induk kalimat dalam kalimat (14).

d. *Penggabungan dengan yang atau dan*

Seorang penulis sering menggabungkan dua kalimat atau klausa menjadi satu kalimat. Jika dua kalimat digabungkan dengan partikel *dan*, hasilnya kalimat majemuk setara. Jika dua kalimat digabungkan dengan partikel *yang*, akan menghasilkan kalimat majemuk bertingkat, artinya kalimat itu terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Contoh:

(15) Masyarakat merasakan bahwa mutu pendidikan kita masih rendah.

(16) Perbaikan mutu pendidikan adalah tugas utama perguruan tinggi.

Kalimat (15) dan (16) mengandung gagasan pokok yang sama penting. Penggabungan yang baik dan benar untuk kedua kalimat di atas ialah dengan mempergunakan partikel *dan* sehingga kalimat gabungan itu menjadi

(17) Masyarakat merasakan bahwa mutu pendidikan kita masih rendah dan perbaikannya adalah tugas utama perguruan tinggi.

Perhatikan kalimat berikut

(18) Kongres lingkungan hidup diadakan di Vancouver Kanada.

(19) Kongres itu membicarakan beberapa masalah.

Kalimat (19) merupakan bagian dari kalimat (18), penggabungan kedua kalimat itu akan baik dan benar bila menggunakan partikel *yang*.

(20) Kongres lingkungan hidup *yang* diadakan di Vancouver Kanada membicarakan beberapa masalah.

e. *Penggabungan Menyatakan sebab dan waktu*

Untuk mencapai efektivitas komunikasi perlu diperhatikan perbedaan antara hubungan sebab dan hubungan waktu. Hubungan sebab dinyatakan dengan kata *karena*, sedangkan hubungan waktu dinyatakan dengan kata *ketika*. Kedua kata itu sering digunakan pada kalimat yang sama. Contoh:

(21) *Ketika* banjir besar melanda kampung itu, penduduk melarikan diri ke tempat-tempat yang lebih tinggi.

(22) *Karena* banjir besar melanda kampung, penduduk melarikan diri ke tempat-tempat yang lebih tinggi.

f. *Penggabungan Kalimat yang Menyatakan Hubungan Akibat dan Hubungan Tujuan*

Dalam menggabungkan kalimat perlu dibedakan penggunaan partikel *sehingga* untuk menyatakan hubungan akibat, dan partikel *agar* atau *supaya* untuk menyatakan hubungan tujuan. Contoh:

(24) Semua peraturan telah ditentukan.

(25) Para mahasiswa tidak bertindak sendiri-sendiri.

Kedua kalimat tersebut digabungkan menjadi

(26) Semua peraturan telah ditentukan *sehingga* para mahasiswa tidak bertindak sendiri-sendiri.

(27) Semua peraturan telah ditentukan *agar* para mahasiswa tidak bertindak sendiri-sendiri.

Contoh lain :

(28) Para mahasiswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan tepat dan belajar secara sistematis.

(29) Para mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan program belajar dalam waktu yang sudah ditentukan.

Kedua kalimat dapat digabungkan dengan kata *sehingga* dan *agar*.

(30) Para mahasiswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan tepat dan belajar secara sistematis *sehingga* dapat menyelesaikan program belajar dalam waktu yang sudah ditentukan.

(31) Para mahasiswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan tepat dan belajar secara sistematis *agar* dapat menyelesaikan program belajar dalam waktu yang sudah ditentukan.

Penggunaan kata *sehingga* dan *agar* dalam kalimat (26), (27), (30), dan (31) menghasilkan kalimat yang baik dan benar. Perbedaan hanya pada jalan pikiran si penulis. Pada kalimat (26) dan (30) yang diinginkan adalah hubungan akibat, sedangkan kalimat (27) dan (31) yang diinginkan adalah hubungan tujuan.

Yang dimaksud dengan koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas di antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu. Bagaimana hubungan antara subjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok tadi. Kepaduan (koherensi) sebuah kalimat akan rusak karena *tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat*;

Contoh : tidak baik

(32) Adik saya yang paling kecil memukul dengan sekuat tenaganya kemarin pagi di kebun anjing.

(32a) Adik saya yang paling kecil memukul anjing di kebun kemarin pagi, dengan sekuat tenaganya.

a. salah menggunakan kata depan, kata penghubung, dan sebagainya

Contoh :

(33) Interaksi antara perkembangan kepribadian dan perkembangan penguasaan bahasa menentukan bagi pola kepribadian yang sedang berkembang (tanpa *bagi*).

b. pemakaian kata, baik karena merangkaian dua kata yang maknanya tidak tumpang tindih, maupun hakikatnya mengandung kontradiksi

Contoh:

(34) *Banyak para peninjau* yang menyatakan bahwa perang yang sedang berlangsung itu merupakan Perang Dunia di Timur Tengah (banyak peninjau atau para peninjau)

(35) Sampai tahun 1952 banyak penjahat-penjahat perang Jerman yang dilepaskan dan diampuni dosanya (banyak penjahat)

c. salah menempatkan keterangan aspek (sudah, telah, akan, belum, dsb. pada kata kerja tanggap

Contoh:

(36) Makalah itu saya pernah bicarakan.

(37) Saya ingin sampaikan berita duka tersebut

F. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat yang meliputi 1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan, (3) kehematan, (4) kecermatan, (5) kepaduan, dan (6) kelogisan yang terdapat pada situs Pemerintah Kabupaten Sukabumi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pemahaman bahasa yang efektif di kalangan pengelola situs pada khususnya dan pemerintahan Kabupaten Sukabumi pada umumnya.

G. KONTRIBUSI PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan pemahaman kaidah-kaidah kalimat efektif di kalangan pengelola situs Pemerintah Kabupaten Sukabumi sehingga berita yang disampaikan di media publik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan dapat dipahami masyarakat dengan mudah. Dengan demikian, diharapkan potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Sukabumi dapat disosialisasikan kepada masyarakat dengan baik. Selain itu, diharapkan kegairahan membaca informasi pada situs milik Kabupaten Sukabumi di kalangan masyarakat Sukabumi akan semakin meningkat.

H. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penggunaan kata-kata atau kalimat dalam struktur yang logik, untuk menjelaskan konsep-konsep dalam hubungan satu

dengan yang lainnya (Danandjaja, 1990: 98) dan bersifat deskriptif, yaitu data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar dan semua hal yang berupa sistem tanda yang tidak boleh diremehkan, sehingga akan memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif (Semi, 1993: 25).

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Data yang dikumpulkan berupa penggunaan dan pelanggaran kaidah kalimat efektif pada situs Pemerinta Sukabumi. Data ini dikumpulkan terlebih dahulu sebelum diklasifikasi.
2. klasifikasi data, yaitu data yang sudah dikumpulkan sebelumnya diklasifikasi sesuai dengan masalah yang diangkat.
3. analisis data, yaitu melakukan analisis data yang sudah diklasifikasi berdasarkan kaidah-kaidah kalimat efektif: kesepadanan struktur, keparalelan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.
4. penyimpulan, yaitu data yang sudah dianalisis tersebut ditarik simpulan.

I. JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu delapan bulan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| (1) Wawancara dan Pengumpulan data | : 1 (satu) bulan |
| (2) Klasifikasi Data | : 2 (dua) bulan |
| (3) Analisis/Kajian Data | : 3 (tiga) bulan |
| (4) Penyusunan dan Perbanyak Laporan | : 1 (satu) bulan |

(5) Seminar

: 1 (satu) bulan

Jenis Kegiatan	Bulan ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
(1) Wawancara dan pengumpulan data	■							
(2) Klasifikasi Data		■	■					
(3) Analisis/Kajian Data				■	■			
(4) Penyusunan dan Perbanyak Laporan							■	
(5) Seminar								■

J. PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap dan gelar : Wagianti, M. Hum.
- b. Golongan pangkat dan NIP : IVa/ Pembina /196311061987022001
- c. Jabatan fungsional : Lektor Kepala
- d. Jabatan struktural : Pembantu Ketua 1 Program D3 Fasa
- e. Fakultas/Program studi : Sastra/Sastra Indonesia
- f. perguruan tinggi : Universitas Padjadjaran
- g. Bidang keahlian : Bahasa
- h. Waktu untuk penelitian : 22 jam/minggu

2. Anggota Peneliti (1)

- a. Nama lengkap dan gelar : Hj. Yetti Setianingsih, Dra.
- b. Golongan pangkat dan NIP : IIIc/ Penata/131122439
- c. Jabatan fungsional : Lektor

- d. Jabatan struktural : -
- e. Fakultas/Program studi : Sastra/Sastra Indonesia
- f. perguruan tinggi : Universitas Padjadjaran
- g. Bidang keahlian : Sastra
- h. Waktu untuk penelitian : 18 jam/minggu

3. Anggota Peneliti (2)

- a. Nama lengkap dan gelar : Muhamad Adji, M. Hum.
- b. Golongan pangkat dan NIP : IIIa/ Penata Muda /
1975112120061001/
- c. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
- d. Jabatan struktural : Sekretaris Program Studi Sastra

Indonesia

- e. Fakultas/Program studi : Sastra/Sastra Indonesia
- f. perguruan tinggi : Universitas Padjadjaran
- g. Bidang keahlian : Sastra
- h. Waktu untuk penelitian : 18 jam/minggu

K. PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN

1. Bahan dan Peralatan Penelitian

Kertas 2 rim @ Rp 60.000,00	Rp 120.000,00
Print dan jilid 5 eks.	Rp 500.000,00
Perbanyak kuesioner	Rp 250.000,00
ATK	Rp 500.000,00

2. Penelitian lapangan

- sewa transportasi 3x ke Sukabumi	Rp 1.500.000,00
- Konsumsi 10 orang 3x @ Rp 20.000,00	Rp 600.000,00

3. Diskusi Penelitian

- transportasi 3x3 orang @ Rp100.000,00	Rp 900.000,00
- makan siang 3x3 orang @ Rp20.000,00	Rp 180.000,00
4. Seminar	: Rp 1.500.000,00
5. Laporan Penelitian	: Rp 600.000,00
Jumlah	: Rp 6.125.000,00

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal dan S. Amran Tsai. 2002. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 1985. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Badudu, J.S. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Bandung: Pustaka Prima.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

Meliono, Anton M. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Akarta: Balai Pustaka.

Razak, Abdul. 1988. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.

Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hj. Yetti Setianingsih, Dra.
2. NIP : 131122439
3. Pangkat/Golongan : Penata/ IIIc
4. Jabatan Fungsional : Lektor
5. Jabatan Struktural : -
6. Unit Kerja : Fakultas Sastra Unpad
7. Alamat Rumah : Komp. Bukit Padjadjaran Kav. B7 Ujung Berung
Bandung
8. Alamat Kantor : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km.21 Jatinangor

9. Riwayat Pendidikan : S1 Sastra Indonesia – Universitas Padjadjaran
10. Riwayat Pekerjaan : Dosen Sastra Indonesia – Universitas Padjadjaran
11. Pengalaman Penelitian : - Aspek Didaktis dalam Teks Cerita Sastra Lisan di Sumedang (2006)
- Citra Perempuan Sumedang pada Novel Trilogi *Kalbu, Nurani, dan Cahaya* Karya Pipiet Senja (Kajian Sosiologi Sastra)

Bandung, 10 Januari 2008

Hj. Yetti Setianingsih, Dra.
NIP 131122439

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wagianti, M. Hum.
2. NIP : 131656202
3. Pangkat/Golongan : Pembina/ Iva
4. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
5. Jabatan Struktural : Pembantu Ketua I Program D3 Fakultas Sastra
6. Unit Kerja : Fakultas Sastra Unpad
7. Alamat Rumah : Kompleks Fikom Unpad Cileunyi
8. Alamat Kantor : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km.21 Jatinangor

9. Riwayat Pendidikan : S1 Sastra Indonesia – Universitas Padjadjaran
10. Riwayat Pekerjaan : Dosen Sastra Indonesia – Fasa Unpad
11. Pengalaman Penelitian :
- Aspek Didaktis dalam Teks Cerita Sastra Lisan di Sumedang (2006)
- Citra Perempuan Sumedang pada Novel Trilogi *Kalbu, Nurani, dan Cahaya*
Karya Pipiet Senja (Kajian Sosiologi Sastra)

Bandung, 10 Januari 2008

Wagiati, M. Hum.
NIP 131656202

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhamad Adji, M. Hum.
2. NIP : 132321079
3. Pangkat/Golongan : Penata Muda/ IIIa
4. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
5. Jabatan Struktural : -
6. Unit Kerja : Fakultas Sastra Unpad
7. Alamat Rumah : Jl. Cikajang 5 No. 35 Antapani Bandung

8. Alamat Kantor : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km.21 Jatinangor
9. Riwayat Pendidikan : S1 Sastra Indonesia – Universitas Padjadjaran
10. Riwayat Pekerjaan : Dosen Sastra Indonesia – Fasa Unpad
11. Pengalaman Penelitian :
- Memudarnya Nilai Kemanusiaan pada Kumpulan *Cerpen Dua Tengkorak*
Kepala Karya Motinggo Busye (2000)

Bandung, 10 Januari 2008

Muhamad Adji, M. Hum.
NIP 132321079